PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

TESIS

MAGNALIA RESTU KHASANAH

NIM. B2091231009

PROGAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Magnalia Restu Khasanah
NIM	:	B2091231009
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	:	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnua menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Juni 2025



Magnalia Restu Khasanah
NIM. B2091231009

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Magnalia Restu Khasanah
NIM	:	B2091231009
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	:	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya sendiri, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan say aini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 18 Juni 2025



Magnalia Restu Khasanah
NIM. B2091231009

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

ini diajukan oleh:

Nama	:	Magnalia Restu Khasanah
NIM	:	B2091231009
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	:	28 Mei 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Haryono, SE., M.Si, Ak, CA, AseanCPA NIP. 196306301990021001	17/06/25	
Pembimbing II	H. Rudy Kurniawan, SE, M.Sc, Ak, CA NIP. 196808211997021003	17/06/25	
Penguji I	Dr. Syarbini Ikhsan, SE, MM, Ak, CPA, CPI NIP. 196512201994021001	16/06/25	
Penguji II	Rusliyawati, SE, M.Si, Ak, CA NIP. 197901272002122002	16/06/25	

Pontianak, Juni 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA

NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, setiap langkah dalam proses ini tak akan mungkin saya lalui.

Dengan penuh cinta dan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Elok, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku Kepala Program Studi Magister Akuntansi, atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan di program ini. Terima kasih telah menciptakan lingkungan akademik yang hangat dan suportif.
2. Bapak Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah membimbing saya dalam proses penulisan tesis ini. Terima kasih atas ilmu, masukan, dan arahannya yang sangat berarti.
3. Bapak H. Rudy Kurniawan, SE, M.Sc, Ak, CA, selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas waktu, perhatian, dan masukan berharga yang Bapak berikan, sehingga tesis ini dapat tersusun dengan lebih baik dan mendalam.
4. Bapak Dr. H. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI dan Ibu Rusliawati, SE, M.Si, Ak, CA, selaku dosen penguji, saya ucapkan terima kasih atas kritik, saran, serta pertanyaan-pertanyaan yang membangun, yang telah memperkaya proses pemahaman dan penyempurnaan tesis ini.
5. Kedua orang tua tercinta, yang cinta dan doanya senantiasa mengiringi setiap langkah hidup Nana. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak terbalas oleh apapun. Segala pencapaian ini adalah buah dari setiap tetes keringat dan air mata perjuangan ibu dan bapak. Semoga Allah senantiasa menjaga dan membalas segala kebaikan ibu dan bapak dengan keberkahan yang tiada putus.

6. Kedua saudaraku, Rifda dan Haqi, terima kasih atas semangat, canda, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya. Kalian adalah bagian penting dalam hidup saya yang membuat segalanya terasa lebih berarti.
7. Suamiku tercinta, my beloved bang Aldi ♡ terima kasih telah hadir sebagai penguat dalam setiap fase perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaran abang, kehadiran abang yang menenangkan, dan cinta yang tak pernah lelah menyemangati istrimu ini.
8. Ibu Rahima selaku pengurus akademik di Program Magister, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, serta pelayanan yang ramah dan sigap selama saya menempuh studi. Peran Ibu sangat membantu dalam kelancaran proses akademik saya, mulai dari administrasi hingga penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman Magister Akuntansi Angkatan 19, atas kebersamaan, kerja sama, serta semangat yang kita bagi selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan berharga ini.
10. Teman-teman dekat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, doa, dan kehadiran kalian yang senantiasa memberikan kekuatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga setiap kebaikan yang diberikan kepada saya menjadi amal yang membawa keberkahan, dan semoga ilmu serta pengalaman yang didapat selama proses ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

"Menuntut ilmu adalah jihad. Maka bersabarlah dalam lelahmu, karena setiap huruf yang kau pelajari adalah langkah menuju cahaya."

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka teruslah berjuang, karena janji Allah itu pasti." (QS. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, pengalaman kerja auditor, dan integritas dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 responden dengan data primer yang diambil menggunakan kuesioner pada auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan aplikasi software WarpPLS versi 8.0 dengan metode Structrural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Independensi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit. (2) Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit. (3) Integritas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit. (4) Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit secara Signifikan namun Negatif. (5) Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit secara Positif dan Signifikan. (6) Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit secara Signifikan namun Negatif.

Kata Kunci: Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, Integritas, Skeptisisme Professional, Kualitas Audit, Auditor Pemerintah, BPKP.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of independence, auditor work experience, and integrity with professional scepticism as the moderating variable on audit quality. The sample used in this study was 42 respondents with primary data taken using a questionnaire on auditors working at the Financial and Development Supervisory Board Representative Office of West Kalimantan using the WarpPLS software application version 8.0 with the Structural Equation Modeling (SEM) method. The results of the study indicate that: (1) Independence has no significant effect on audit quality. (2) Auditor work experience has a positive and significant effect on audit quality. (3) Integrity has a positive and significant effect on audit quality. (4) Professional scepticism moderates the effect of independence on audit quality significantly but negatively. (5) Professional scepticism moderates the effect of work experience on audit quality positively and significantly. (6) Professional scepticism moderates the effect of integrity on audit quality significantly but negatively.

Keywords: Independence, Auditor Work Experience, Integrity, Professional Scepticism, Audit Quality, Government Auditors, Financial and Development Supervisory Board.

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara yang tercermin dalam laporan keuangan pemerintah. Kualitas audit menjadi hal yang krusial karena masyarakat menuntut pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Dalam hal ini, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berperan sebagai lembaga auditor internal pemerintah yang bertanggung jawab menjaga integritas laporan keuangan. Namun, masih sering ditemukan kasus penyimpangan keuangan yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas audit. Faktor-faktor seperti independensi auditor, pengalaman kerja, dan integritas menjadi aspek penting yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, sikap skeptisisme profesional auditor dianggap sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan ketiga faktor tersebut terhadap kualitas audit.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian ini dilakukan pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah responden sebanyak 42 orang auditor. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) dengan alat bantu WarpPLS 8.0. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman kerja auditor, dan integritas; variabel dependen adalah kualitas audit; sedangkan skeptisisme profesional digunakan sebagai variabel moderasi yang diuji untuk melihat apakah ia memperkuat hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan kualitas audit.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja auditor, dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

audit. Selain itu, sikap skeptisisme profesional terbukti mampu memoderasi hubungan antara independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Namun, skeptisisme profesional tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara integritas dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun integritas penting, pengaruhnya terhadap kualitas audit tidak selalu diperkuat oleh sikap skeptis auditor. Hasil penelitian juga mempertegas bahwa dokumentasi audit dalam bentuk kertas kerja merupakan elemen penting dalam menjaga kualitas hasil audit.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa independensi, pengalaman kerja, dan integritas auditor merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Skeptisisme profesional juga memiliki peran signifikan dalam memperkuat beberapa hubungan tersebut, meskipun tidak secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar auditor senantiasa menjaga sikap independen, terus meningkatkan kompetensi melalui pengalaman kerja yang lebih luas, serta menjaga integritas dalam setiap proses audit. Selain itu, pengembangan pedoman khusus mengenai penerapan skeptisisme profesional juga perlu dilakukan agar sikap ini tidak justru melemahkan aspek lain yang penting dalam audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi, menambah jumlah responden, serta mempertimbangkan variabel lain seperti tekanan waktu atau beban kerja untuk memperkaya hasil penelitian.

SUMMARY

1. **Background**

This research is motivated by the importance of accountability and transparency in managing state finances, which are reflected in government financial reports. Audit quality becomes crucial as the public demands a clean government free from corruption, collusion, and nepotism. In this regard, the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) serves as the government's internal audit institution responsible for maintaining the integrity of financial reporting. However, frequent cases of financial irregularities indicate the need to improve audit quality. Factors such as auditor independence, work experience, and integrity are essential aspects that influence audit quality. In addition, the auditor's professional skepticism is considered a moderating variable that can strengthen the relationship between these three factors and audit quality.

2. **Research Method**

The research used a quantitative approach with a causal-comparative research design. The study was conducted on auditors at BPKP Representative Office in West Kalimantan Province, involving 42 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of WarpPLS 8.0 software. The independent variables in this study are independence, auditor work experience, and integrity; the dependent variable is audit quality; while professional skepticism is used as a moderating variable to test whether it strengthens the relationship between the three independent variables and audit quality.

3. **Research Results**

The results show that independence, auditor work experience, and integrity have a positive and significant influence on audit quality. Furthermore, professional skepticism effectively moderates the relationship between independence and work experience on audit quality. However, professional skepticism does not significantly moderate the relationship

between integrity and audit quality. This indicates that although integrity is important, its influence on audit quality is not always strengthened by an auditor's skeptical attitude. The findings also emphasize that audit documentation in the form of working papers is a crucial element in maintaining audit quality.

4. **Conclusion and Suggestions**

The study concludes that independence, work experience, and auditor integrity are key factors influencing audit quality. Professional skepticism also plays a significant role in strengthening some of these relationships, though not entirely. Therefore, auditors are advised to consistently maintain an independent attitude, continue improving their competence through broader work experience, and uphold integrity throughout the audit process. Additionally, the development of specific guidelines on the implementation of professional skepticism is necessary to ensure this attitude does not undermine other important aspects of auditing. Future research is suggested to expand the research scope, increase the number of respondents, and consider other variables such as time pressure or workload to enrich the findings.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
SUMMARY xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Kontribusi Penelitian 11
1.4.1 Kontribusi Teoritis 12
1.4.2 Kontribusi Praktis 12
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Landasan Teori 14
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory)* 14
2.1.2 Teori Atribusi (*Attribution Theory*) 15
2.1.3 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planner Behavior*) 17
2.1.4 Kualitas Audit 19
2.1.5 Independensi 21
2.1.6 Pengalaman Kerja Auditor 23
2.1.7 Integritas 25
2.1.8 Skeptisisme Profesional 27

2.2 Kajian Empiris 29
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 35
2.3.1 Kerangka Konseptual 35
2.3.2 Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN 43
3.1 Bentuk Penelitian 43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 44
3.3 Data 44
3.4 Populasi dan Sampel 45
3.4.1 Populasi Penelitian 45
3.4.2 Sampel Penelitian 45
3.5 Variabel Penelitian 46
3.5.1 Variabel Dependen (Y) 46
3.5.2 Variabel Independen (X) 47
3.5.3 Variabel Moderasi (Z) 50
3.6 Metode Analisis 51
3.6.1 Pengujian *Outer Model* 51
3.6.2 Pengujian *Inner Model* 53
3.6.3 Uji Hipotesis 53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Hasil Penelitian 55
4.1.1 Gambaran Umum Responden dan Penyebaran Kuesioner Penelitian 55
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 55
4.2 Pengujian *Outer Model* 58
4.2.1 Validitas Konvergen 59
4.2.2 Validitas Diskriminan 61
4.2.3 Uji Reliabilitas 62
4.3 Pengujian *Inner Model* 63
4.3.1 Konvergen Determinasi (*R Square*) 64
4.3.2 Relevansi Prediksi (*Q Square*) 64
4.3.3 Uji Model *Overall Fit* 65

4.4 Pengujian Hipotesis 67
4.5 Pembahasan 70
4.5.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit 70
4.5.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit 72
4.5.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit 73
4.5.4 Skeptisisme Profesional memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit 74
4.5.5 Skeptisisme Profesional memoderasi pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit 76
4.5.6 Skeptisisme Profesional memoderasi pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit 77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.2 Kajian Empiris.....29
Tabel 4.1 Karakteristik Respon Berdasarkan Jenis Kelamin 55
Tabel 4.2 Karakteristik Respon Berdasarkan Usia.....56
Tabel 4.3 Karakteristik Respon Berdasarkan Pendidikan Terakhir 57
Tabel 4.4 Karakteristik Respon Berdasarkan Pendidikan Jabatan.....57
Tabel 4.5 Karakteristik Respon Berdasarkan Pendidikan Lama Bekerja 58
Tabel 4.6 Validitas Konvergen.....59
Tabel 4.7 Validitas Diskriminan 62
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas.....63
Tabel 4.9 Konvergen Determinasi (*R Square*) 64
Tabel 4.10 Relevansi Prediksi (*Q Square*) 65
Tabel 4.11 Uji Model *Overall Fit* 66
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis 68
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 36
Gambar 4.1 *Path Model* 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Lampiran 3. Statistik Deskriptif

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan APBN/APBD, setiap entitas pemerintahan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan untuk satu periode penuh. Hal ini merupakan bagian dari prinsip akuntabilitas yang mengharuskan pemerintah untuk terbuka dan bertanggung jawab kepada publik mengenai penggunaan dana negara (Merawati & Ariska, 2018). Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, keuangan negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan dan memiliki manfaat penting untuk mewujudkan tujuan negara, yaitu mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Oleh karena itu, laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya kesejahteraan bersama (Rahmawati & Putri, 2019).

Desakan masyarakat terhadap pemerintah semakin kuat karena transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara masih belum optimal. Masyarakat menginginkan pemerintahan yang lebih bersih dan berintegritas, sehingga mendorong peningkatan dalam praktik tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia (Rahmawati & Putri, 2019). Harapan masyarakat agar pemerintahan dapat berjalan dengan jujur, bersih, terbuka, dan bertanggung jawab memerlukan respons yang serius dan sistematis dari pihak pemerintah (Santoso & Wulandari, 2019). Pelaksanaan *good governance* yang efektif terlihat dari kemampuan pemerintahan dalam bekerja secara kuat, bertanggung jawab, efisien, dan sinergis. Hal ini dapat dicapai melalui kerja sama yang harmonis antara seluruh elemen pemerintahan, yang bertujuan untuk membangun tata kelola yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat luas (Pratama & Utami, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan keuangan negara memerlukan lembaga pengawasan yang independen, mandiri, dan profesional guna

menciptakan pemerintahan yang bersih serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (Merawati & Ariska, 2018).

Auditor eksternal adalah pihak independen yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu organisasi guna memberikan opini atas kewajaran laporan tersebut berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Santoso & Nuraini, 2020). Auditor eksternal bertujuan memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum, dengan menjaga objektivitas dan independensi dalam proses audit (Wahyuni & Darmawan, 2019). Auditor eksternal pemerintah diimplementasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara lainnya, bank indonesia, badan usaha milik daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Di sisi lain, auditor internal merupakan bagian dari organisasi yang berperan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, proses manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku (Sari & Rahmawati, 2021).

Instansi pemerintah yang memiliki tugas utama dalam melakukan pengawasan internal adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). APIP berperan penting dalam memberikan pengawasan yang efektif untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara (Wibowo & Hartono, 2019). Kualitas audit bermutu tinggi yang dihasilkan oleh APIP sangat diperlukan guna mendorong terwujudnya good governance dan clean government dalam sistem pemerintahan di Indonesia (Rahmawati & Sari, 2020). Selain itu, audit berkualitas dari APIP dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah karena menjamin akuntabilitas dan mencegah tindakan korupsi (Pratama & Nugraha, 2021). APIP merupakan lembaga instansi pemerintahan yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan internal (audit internal) di lingkungan pemerintahan pusat maupun daerah, dan terdiri dari berbagai elemen, termasuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Santoso & Widjaja,

2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008, fungsi utama APIP adalah memberikan jaminan (assurance) serta konsultasi yang bersifat independen dan objektif untuk meningkatkan efektivitas manajemen pemerintahan (Wibowo & Hartono, 2019). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta memberikan rekomendasi, APIP menyampaikan hasil kerja mereka melalui laporan hasil pemeriksaan. Laporan ini harus sesuai dengan standar audit APIP yang ditetapkan dalam Permenpan Nomor 5 Tahun 2008 untuk memastikan kualitas dan konsistensi dalam pengawasan (Pratama & Setiawan, 2019). Auditor pemerintah juga diharuskan mengikuti kode etik APIP dan standar audit yang dirancang agar hasil audit internal memiliki kualitas tinggi dan akurat (Rahmawati & Nugraha, 2020). Standar audit ini bertujuan untuk memastikan mutu pemeriksaan yang dihasilkan dan menjaga integritas proses audit internal pemerintah (Putri & Mulyani, 2022).

BPKP merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit atau entitas keuangan di lingkungan pemerintah (Aruan *et al*, 2019). BPKP juga bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam hal pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah (Lubis & Fitriani, 2020). Auditor di BPKP memiliki tugas pokok melaksanakan audit atas laporan keuangan instansi pemerintah, proyek-proyek pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta perusahaan-perusahaan swasta yang pemerintah memiliki penyertaan modal yang signifikan di dalamnya (Sari & Prasetyo, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, topik terkait kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) kerap muncul dalam pemberitaan, baik di media online, elektronik, maupun cetak. Salah satu kasus korupsi yang terjadi di Kalimantan Barat yaitu dugaan tindak pidana korupsi dalam proyek pembangunan rehabilitasi Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) Sintang Tahap II, yang dikelola oleh Balai Pengelola Transportasi

Darat Wilayah XIV di Provinsi Kalimantan Barat dan bersumber dari APBN Tahun Anggaran 2021, mengungkapkan adanya indikasi penyimpangan keuangan yang signifikan (Laporan Kinerja Triwulan 4 2023, BPKP). Proyek ini, yang seharusnya meningkatkan kualitas infrastruktur transportasi, ternyata mengalami penyelewengan alokasi dana yang mengakibatkan kerugian negara. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, BPKP memperkirakan bahwa potensi kerugian negara dari kasus ini mencapai Rp3,4 miliar akibat praktik penggelembungan anggaran dan ketidaksesuaian spesifikasi proyek dengan rencana awal (Laporan Kinerja Triwulan 4 2023, BPKP). Laporan hasil audit ini memberikan dasar yang kuat bagi aparat penegak hukum untuk melanjutkan proses penyelidikan terhadap pihak-pihak terkait, demi memastikan adanya langkah hukum yang tepat dan meminimalisasi risiko korupsi di masa mendatang (Laporan Kinerja Triwulan 4 2023, BPKP).

Selain itu, kasus dugaan korupsi terhadap paket kegiatan pengadaan benih dan calon induk ikan arwana di Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Anggaran 2020 menunjukkan adanya indikasi kerugian keuangan negara yang signifikan. Berdasarkan hasil audit, ditemukan bahwa sejumlah dana tidak digunakan sesuai peruntukannya, menimbulkan kerugian negara yang mencapai Rp1.029.675.000 (Laporan Kinerja Triwulan 4 2023, BPKP). Program ini awalnya dimaksudkan untuk mendorong pengembangan perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi perikanan, namun realisasi anggaran justru melibatkan tindakan penyimpangan yang berpotensi menyalahi aturan. Audit BPKP dalam kasus ini membantu mengidentifikasi dan menghitung besaran kerugian secara akurat, yang menjadi dasar bagi Kejaksaan Negeri Kapuas Hulu untuk mengambil tindakan hukum yang diperlukan terhadap pihak-pihak yang terlibat, baik dari kalangan dinas maupun pihak eksternal (Laporan Kinerja Triwulan 4 2023, BPKP).

Tingginya jumlah kasus korupsi di berbagai instansi pemerintah menunjukkan bahwa kualitas audit di Indonesia masih belum optimal, yang

memerlukan peningkatan lebih lanjut (Putri & Wijaya, 2020). Auditor bertanggung jawab untuk memberikan laporan audit yang akurat dan tepercaya, sehingga independensi dalam pelaksanaan audit menjadi keharusan (Haryati *et al*, 2021). Independensi adalah aspek fundamental yang dapat mendukung audit berkualitas dan memperkuat kredibilitas laporan keuangan instansi atau perusahaan yang diaudit (Yunita *et al*, 2021). Di samping itu, sikap independen memungkinkan auditor untuk bertindak secara jujur dan objektif, tanpa berpihak, sehingga hasil audit menjadi lebih dapat diandalkan (Yunita *et al*, 2021).

Auditor harus tetap menjaga sikap independennya agar dapat bekerja tanpa pengaruh dari pihak mana pun, sehingga laporan audit yang dihasilkan benar-benar objektif dan kredibel. Dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya, auditor pemerintah dituntut untuk menjaga netralitas karena pekerjaan ini berorientasi pada kepentingan publik (Handayani & Wulandari, 2019). Selain itu, independensi mencakup kejujuran dalam mempertimbangkan semua fakta dan objektivitas yang tidak memihak saat merumuskan pendapatnya (Rahayu & Widiastuti, 2020). Sikap independen ini juga membantu auditor menghindari hubungan atau kepentingan pribadi yang bisa memengaruhi keputusan profesionalnya (Ayuningtyas, 2012). Dengan independensi yang kuat, auditor dapat mempertahankan integritas serta kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang benar-benar berdasarkan temuan dan tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal (Arisanti, 2020).

Selain itu, seorang auditor tidak hanya bertanggung jawab untuk mempertahankan sikap mental independen tetapi juga harus menghindari segala kondisi yang bisa menimbulkan keraguan di masyarakat terkait independensinya (Ardini & Ramadhani, 2020). Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil audit dipercaya dan diterima oleh publik sebagai penilaian yang bebas dari pengaruh atau kepentingan eksternal (Wahyuni, 2013). Dengan demikian, auditor bukan hanya perlu benar-benar bersikap independen, tetapi juga harus menciptakan persepsi di masyarakat bahwa

mereka benar-benar bekerja tanpa tekanan atau konflik kepentingan (Susanto, 2018). Sikap ini akan menambah kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dilakukan, menciptakan transparansi, dan menjaga kualitas audit secara keseluruhan (Putri, 2022).

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja auditor. Pengalaman kerja mencakup waktu yang dihabiskan auditor dalam melakukan audit dan banyaknya penugasan yang pernah dikerjakan, yang memungkinkan auditor untuk mengasah keterampilan dan pengetahuannya dalam menghadapi berbagai situasi audit (Amin & Anwar, 2019). Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin besar peluangnya untuk menemukan berbagai temuan audit yang penting, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Yunianti *et al*, 2021). Pengalaman juga berperan penting dalam meningkatkan ketajaman analitis auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan dan mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan yang mungkin terlewat oleh auditor yang kurang berpengalaman (Sari, 2020). Oleh karena itu, pengalaman yang cukup akan memberikan dampak positif dalam kualitas dan akurasi laporan audit yang dihasilkan.

Dalam menjalankan tugas audit, auditor tidak hanya memperluas pemahaman mereka tentang prosedur dan peraturan audit, tetapi juga meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan kemampuan komunikasi dengan klien dan kolega (Rahman & Firmansyah, 2020). Pengalaman ini menjadi penting karena membantu auditor dalam menangani berbagai tantangan dan menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks, serta memperkuat profesionalisme mereka dalam pelaksanaan tugas (Putri & Santoso, 2021). Dengan lebih banyak pengalaman, auditor dapat merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di masa depan (Yunita & Prasetyo, 2019).

Integritas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan sesorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang

berintegrasi adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Adapun Sukrisno (2004) mendefenisikan integritas sebagai unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan professional. Integritas merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya.

Bagi seorang auditor, integritas berarti kemampuan untuk secara jujur mengemukakan keadaan sebenarnya, meskipun hal tersebut mungkin tidak menyenangkan bagi rekan kerja (Rahmawati, 2018). Auditor yang berintegritas selalu memprioritaskan kebenaran sesuai aturan yang berlaku, yang berdampak pada peningkatan kualitas audit dan pengambilan keputusan yang objektif dalam proses audit (Siregar, 2020). Selain itu, integritas menjadi landasan profesionalisme dan kepercayaan publik terhadap auditor, serta berfungsi sebagai patokan dalam setiap keputusan yang diambil (Fadilah & Nugroho, 2019). Oleh karena itu, auditor yang memiliki integritas tinggi akan dapat memberikan rekomendasi yang lebih transparan dan dapat diandalkan dalam laporan auditnya, yang pada gilirannya akan memperkuat sistem pengendalian internal suatu organisasi (Pratiwi & Yuliana, 2021).

Selain independensi, pengalaman kerja, dan integritas, seorang auditor juga perlu memiliki skeptisisme profesional sebagai aspek penting dalam menjalankan tugasnya. Skeptisisme profesional adalah aspek kritis dalam perilaku auditor, yang menunjukkan sikap kritis, penuh kehati-hatian, dan rasa curiga yang sehat terhadap informasi yang sedang diaudit (Novita, 2019). Sikap skeptis ini membuat auditor tidak mudah merasa puas dengan informasi atau hasil yang diperoleh, dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh (Putri & Mulyani, 2021). Auditor dengan skeptisisme profesional tidak akan mudah merasa cukup dengan pengetahuan yang mereka miliki saat ini, tetapi akan terus berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya, misalnya melalui pelatihan atau sosialisasi terkait perkembangan aturan audit, standar, serta kode etik dalam bidang audit (Yuniarti & Harahap, 2018).

Skeptisisme profesional dalam audit melibatkan pola pikir kritis dan kehati-hatian yang membantu auditor untuk tidak langsung mempercayai

informasi yang disediakan oleh manajemen dan selalu mempertanyakan keandalan bukti yang ada (Santoso & Wulandari, 2019). Menurut Yunianti *et al* (2021), skeptisisme profesional yang rendah dapat membuat auditor cenderung mengabaikan potensi risiko salah saji material atau ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi. Sebaliknya, tingkat skeptisisme profesional yang tinggi memungkinkan auditor untuk lebih cermat dalam mengidentifikasi bukti yang relevan dan memastikan laporan keuangan telah disusun sesuai standar. Hal ini mendukung kredibilitas proses audit dan menjaga independensi auditor dalam memberikan opininya (Lestari & Putri, 2018). Selain itu, skeptisisme profesional membantu auditor mengantisipasi kemungkinan manipulasi data atau penyajian informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan (Pratama & Firmansyah, 2019).

Sikap skeptisisme profesional dapat diasah oleh auditor melalui berbagai pengalaman audit yang mereka jalani; semakin sering seorang auditor menerima tugas audit, semakin terlatih sikap tersebut dalam setiap proses audit yang dilakukannya (Santoso & Wulandari, 2019). Pentingnya skeptisisme profesional bagi auditor dalam melaksanakan audit yang efektif membuatnya menjadi aspek yang dipertimbangkan sebagai variabel moderasi dalam penelitian-penelitian mengenai kualitas audit (Prasetya, 2020). Auditor yang memiliki tingkat independensi yang baik, pengalaman kerja yang cukup, dan sikap skeptis yang kuat diharapkan mampu melaksanakan pemeriksaan audit dengan kualitas yang tinggi, yang akan menghasilkan laporan audit yang andal dan dapat dipercaya (Yunianti *et al*, 2021).

Adapun berbagai penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi untuk mengukur kualitas audit. Penelitian yang menguji hubungan independensi dengan kualitas audit dilakukan oleh Yunianti *et al* (2021) dan Santoso *et al* (2020). Dalam penelitian Yunianti *et al* (2021) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan dalam penelitian Santoso *et al* (2020) juga menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Penelitian yang menguji hubungan pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit dilakukan oleh Yunianti *et al* (2021). Penelitian oleh Yunianti *et al* (2021) menemukan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, studi lain yang dipaparkan oleh Santoso *et al.* (2020), dibahas keterkaitan antara integritas auditor dan kualitas audit, dan menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor.

Untuk mengetahui bagaimana skeptisisme profesional mempengaruhi variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat apakah sikap skeptis dari auditor memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel-variabel yang dimaksud dan kualitas hasil audit. Penelitian yang menguji hubungan bagaimana skeptisisme profesional dapat mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit dilakukan oleh Yunianti *et al* (2021) dan Santoso *et al* (2020). Dalam penelitian Yunianti *et al* (2021) menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dalam penelitian Santoso *et al* (2020) juga menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian yang menguji hubungan bagaimana skeptisisme profesional dapat mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara pengalaman kerja auditor dan kualitas audit dilakukan oleh Yunianti *et al* (2021). Dalam penelitian Yunianti *et al* (2021) menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional memoderasi pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Penelitian yang menguji hubungan bagaimana skeptisisme profesional dapat mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara integritas auditor dan kualitas audit dilakukan oleh Santoso et al (2020). Dalam penelitian Santoso *et al* (2020) menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

Adapun penelitian ini terinspirasi dari penelitian Yunianti *et al* (2021)

yang meneliti tentang Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, Dan Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. Subjek dalam jurnal acuan ini adalah akuntan publik aktif yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan memiliki izin resmi untuk melakukan perikatan audit. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel baru, yaitu integritas. Penambahan variabel tersebut terinspirasi dari studi yang dilakukan oleh Santoso *et al.* (2020). Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk membuat suatu penelitian yang berbeda dan menggabungkan beberapa variabel dari peneliti sebelumnya. Perbedaan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi penelitian. Dalam studi yang dilakukan oleh Yunianti *et al* (2021), subjek penelitian adalah akuntan publik aktif yang terdaftar di IAPI dan memiliki izin untuk menjalankan perikatan audit. Sementara itu, penelitian Santoso *et al* (2020) dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada auditor yang bekerja di BPKP di Provinsi Kalimantan Barat.

Alat analis yang digunakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunianti *et al* (2021) menggunakan alat analisis *SEM PLS* dan Santoso *et al.* (2020) menerapkan alat analisis SPSS dalam penelitiannya, sementara pada penelitian ini digunakan metode Warp *Partial Least Squares*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan penelitian pada auditor yang berbeda dan dengan lokasi yang berbeda. Peneliti ingin membuktikan apakah variabel independensi, pengalaman kerja auditor, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi pada auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan peran mereka sebagai auditor secara profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian mengenai **"Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Auditor,**

dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
5. Apakah skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit?
6. Apakah skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalis pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dapat

memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, seperti independensi, pengalaman kerja auditor, dan integritas, terutama di sektor pemerintahan. Penelitian ini juga menyoroti peran skeptisisme profesional sebagai faktor yang bisa memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kualitas audit. Hasilnya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana skeptisisme profesional dapat meningkatkan kualitas audit, khususnya di lembaga pengawas keuangan pemerintah seperti BPKP.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja auditor, dan integritas terhadap kualitas audit, dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah pada praktik di BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di instansi tersebut.

2. **Bagi BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pembuat kebijakan untuk mengetahui pentingnya pengaruh independensi, pengalaman kerja auditor dan integritas pada kualitas audit skeptisisme profesonal sebagai variabel moderasi.